

Pengaruh Kemampuan Koneksi Matematis dan Regulasi Diri terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika (Survei pada SMP di Jakarta Selatan)

Kurnia Sari¹⁾

Universitas Indraprasta PGRI
Jl. Nangka No.58C, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan, Jakarta, Indonesia

Andri Suryana²⁾

Universitas Indraprasta PGRI
Jl. Nangka No.58C, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan, Jakarta, Indonesia

Munali³⁾

Universitas Indraprasta PGRI
Jl. Nangka No.58C, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan, Jakarta, Indonesia

qurrainyday@gmail.com¹⁾, andri.suryana@unindra.ac.id²⁾, munali@unindra.ac.id³⁾

Abstract: *The purpose of this study was to determine the influence of: 1) mathematical connection ability and self-regulation simultaneously on the mathematical problem-solving ability of students at State Junior High Schools in South Jakarta, 2) mathematical connection ability on the mathematical problem-solving ability of students at State Junior High Schools in South Jakarta, and 3) the influence of self-regulation on the mathematical problem-solving ability of students at State Junior High Schools in South Jakarta. The research method used was a survey with correlational analysis techniques through multiple linear regression analysis. The sample was 223 students with proportionate simple random sampling technique. The results of the study: 1) there is a significant influence between mathematical connection ability and self-regulation simultaneously on the mathematical problem-solving ability of students at State Junior High Schools in South Jakarta. This is evidenced by the value of Sig = 0.00 < 0.05 and F-count = 85.966, 2) there is a significant influence between mathematical connection ability on the mathematical problem-solving ability of students at State Junior High Schools in South Jakarta. This is evidenced by the Sig value = 0.00 < 0.05 and the t-count value = 8.295, and 3) there is a significant influence between self-regulation and the mathematical problem-solving ability of students at State Junior High Schools in South Jakarta. This is evidenced by the Sig value = 0.046 < 0.05 and the t-count value = 2.007.*

Keywords: *Mathematical connection ability, self-regulation, mathematical problem-solving ability*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh: 1) kemampuan koneksi matematis dan regulasi diri secara simultan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri di Jakarta Selatan, 2) kemampuan koneksi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri di Jakarta Selatan, dan 3) pengaruh regulasi diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri di Jakarta Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan teknik analisis korelasional melalui analisis regresi linier ganda. Sampel sebanyak 223 siswa dengan teknik *proportionate simple random sampling*. Hasil penelitian: 1) terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan koneksi matematis dan regulasi diri secara simultan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri di

Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai $\text{Sig} = 0,00 < 0,05$ dan $F\text{-hitung} = 85,966$, 2) terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan koneksi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri di Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai $\text{Sig} = 0,00 < 0,05$ dan nilai $t\text{-hitung} = 8,295$, dan 3) terdapat pengaruh yang signifikan antara regulasi diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri di Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai $\text{Sig} = 0,046 < 0,05$ dan nilai $t\text{-hitung} = 2,007$.

Kata kunci: Koneksi matematis, regulasi diri, pemecahan masalah matematika.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses mencerdaskan suatu kelompok masyarakat yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri manusia yang meliputi ranah: kognitif, afektif dan psikomotorik agar berkembang dengan optimal. Kualitas pendidikan yang tinggi diperlukan untuk mencapai tujuan bangsa, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang ditetapkan dalam Undang-Undang Dasar 1945. Melalui pendidikan diharapkan semua potensi yang ada dalam diri manusia dapat berkembang sesuai dengan semestinya dan dapat bermanfaat bagi perkembangan pendidikan berikutnya.

Menurut Brown (1969), pendidikan dapat dimaknai sebagai “...*the institutional procedures which are employed in accomplishing the development of knowledge, habits, attitudes, etc.*” Hal serupa menyebutkan bahwa yang menjadi salah tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan: pengetahuan, sikap, kemampuan berpikir kritis, kreatif, logis, sistematis, mandiri, dan disiplin dalam menyelesaikan masalah bagi kehidupan masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang dilakukan saat ini adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk dapat mengembangkan kemampuan naluri yang ada ada anak-anak (siswa) dalam sebuah proses kelembagaan baik formal maupun non formal untuk tujuan mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan dalam menyelesaikan masalah.

Salah satu cara untuk menumbuhkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah adalah dengan mempelajari matematika. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Mata pelajaran matematika sangat penting dipelajari oleh setiap siswa, sebab matematika merupakan ilmu yang bermanfaat bagi dunia pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Effendi & Aini (2018) di dalam Angelina & Effendi (2021) yang menyatakan bahwa matematika mempunyai peranan besar dalam pembelajaran, sebab matematika merupakan ilmu dasar yang digunakan dalam berbagai bidang keilmuan dan dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut Hendriana pada dasarnya kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan suatu kemampuan matematika yang penting dan perlu dikuasai peserta didik yang belajar matematika (Novianti et al., 2020). Kemampuan pemecahan masalah matematika sangat penting bagi peserta didik bukan saja untuk mempermudah peserta didik mempelajari pembelajaran matematika, namun dalam

pembelajaran lain dan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Polya, langkah-langkah pemecahan masalah matematis terdiri dari memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana dan memeriksa kembali. Peserta didik dapat dikatakan mampu menyelesaikan atau memecahkan suatu masalah, apabila telah dapat melalui empat tahapan pemecahan masalah yang dikemukakan Polya.

Pemecahan masalah matematika sangat berkaitan erat dengan sejauh mana siswa memiliki kemampuan koneksi matematis. Dengan kemampuan koneksi matematis yang tinggi, siswa dinilai mampu memahami dan merencanakan proses penyelesaian masalah matematika dengan lebih baik dibandingkan dengan siswa dengan kemampuan koneksi matematis rendah (Susanti & Faradiba, 2022).

Menurut NCTM (2000), *“When students connect mathematical ideas, their understanding is deeper and more lasting, and they come to view mathematics as a coherent whole”*. Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa ketika siswa mampu membuat koneksi dalam setiap ide-ide matematika, maka pemahaman mereka akan lebih dalam dan lebih lama tersimpan dalam memori mereka dan mereka dapat melihat matematika sebagai satu kesatuan yang utuh. Kemampuan Koneksi Matematis dapat membantu siswa untuk mengingat keterampilan dan konsep-konsep serta menggunakannya secara tepat ketika menghadapi situasi yang membutuhkan pemecahan masalah.

Selain dari aspek kognitif, kemampuan pemecahan masalah juga dapat dipengaruhi aspek psikologis. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengatur dirinya sendiri. Kemampuan mengatur diri sendiri atau disebut dengan regulasi diri (*self regulation*) mempunyai dampak bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Regulasi diri juga dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengendalikan proses belajarnya, termasuk dalam menentukan tujuan, memantau kemajuan belajar ataupun mengatur emosi dalam belajar. Regulasi diri dalam belajar dikenal dengan istilah *self regulated learning*.

Sejalan dengan pendapat Erikson dalam Hardianto (2021) yang dikutip dalam Fathonah (2019) menyatakan bahwa jenjang usia sekolah anak berdasarkan tahap perkembangan dimulai sejak usia 0 tahun hingga usia lanjut, maka usia anak yang menempuh pendidikan di kelas VII sudah memiliki regulasi diri. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sukasari & Wilani (2017) bahwa kelas VII memasuki masa transisi dari SD menuju SMP yang perlu memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap pendidikan baru yang lebih beragam, sehingga diperlukan pengelolaan diri yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa regulasi diri dalam belajar merupakan faktor sangat penting terkait kesuksesan belajar.

Dari hasil Penilaian Harian siswa pada materi Bangun Ruang Sisi Datar (BRSD) pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 13 Jakarta Selatan pada pelajaran matematika pada tahun pelajaran 2023/2024 menunjukkan rendahnya kemampuan koneksi matematis dan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan masalah soal cerita yang berkaitan dengan BRSD. Sebanyak 63% siswa mendapatkan nilai kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan harus mengikuti kegiatan pembelajaran remedial yang dilaksanakan.

Berdasarkan paparan yang telah ditulis tersebut, latar belakang, dan hasil survei yang dilakukan sebelumnya, maka peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul: Pengaruh Kemampuan Koneksi Matematis dan Regulasi Diri Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Jakarta Selatan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan teknik analisis korelasional melalui analisis regresi linier berganda. Penelitian korelasional merupakan penelitian untuk mengaji suatu faktor atau beberapa faktor berdasarkan koefisien korelasinya. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 110 Jakarta dan SMP Negeri 178 Jakarta dengan total populasi 504 siswa. Sampel penelitian diambil secara acak dengan menggunakan *proportionate simple random sampling* dengan jumlah sampel 223 siswa yang diambil dengan menggunakan rumus Slovin menggunakan toleransi 5%. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa angket dan soal tes.

Instrumen pengumpulan data berupa angket untuk variabel bebas regulasi diri dan tes untuk variabel bebas kemampuan koneksi matematis dan variabel terikat kemampuan pemecahan masalah matematika. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan uji prasyarat analisis yang digunakan adalah uji normalitas data, uji normalitas galat, multikolinieritas, heterokedastisitas dan uji linieritas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 178 dan SMP Negeri 110 Jakarta kelas VIII. Hasil penelitian yang telah dilakukan antara variabel X_1 (kemampuan koneksi matematis), X_2 (regulasi diri), dan Y (kemampuan pemecahan masalah matematika), maka diperoleh perhitungan yang dilakukan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan SPSS 22.0 sehingga di dapatkan hasil seperti dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

No.	Ukuran Deskriptif	Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika	Kemampuan Koneksi Matematis	Regulasi Diri
1	Modus	71	64	113
2	Median	69,00	66,00	113
3	Mean	68,95	67,33	112,84
4	Simpangan Baku	9,564	10,026	4,608

Kemampuan pemecahan masalah matematika dengan nilai modus 71, median 69,00, mean 68,95, dan simpangan baku 9,564. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tengah dari kemampuan pemecahan masalah matematika relatif mendekati rata-rata, sehingga distribusi data dapat dikatakan cukup seimbang. Simpangan baku yang berada pada angka 9,564 menunjukkan adanya variasi yang cukup besar di antara siswa terkait kemampuan pemecahan masalah matematika.

Kemampuan koneksi matematis dengan nilai modus 64, median 66,00, mean 67,33, dan simpangan baku 10,026. Perbedaan kecil antara median dan nilai rata-rata mengindikasikan distribusi data cenderung simetris. Akan tetapi, simpangan baku yang mencapai nilai 10,026 memperlihatkan bahwa terdapat keragaman kemampuan koneksi matematis yang cukup tinggi pada peserta didik. Dengan demikian, meskipun rata-rata kemampuan berada pada angka yang relatif baik, masih terdapat perbedaan kemampuan yang signifikan antarindividu.

Sedangkan regulasi diri memiliki nilai modus 113, median 113 dan mean 112,84 dengan simpangan baku 4,608. Nilai modus, median, dan mean yang hampir sama menunjukkan distribusi data regulasi diri cenderung normal dan stabil. Selain itu, simpangan baku yang relatif kecil jika dibandingkan dengan dua variabel lainnya menandakan bahwa perbedaan regulasi diri antar peserta didik tidak terlalu besar. Artinya, secara umum peserta didik mempunyai regulasi diri yang hampir sama dengan konsistensi yang cukup tinggi.

Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan pengujian persyaratan analisis data. Pengujian persyaratan analisis data meliputi: uji normalitas data, uji normalitas galat, uji linieritas dan uji multikolinieritas.

Tabel 2. Hasil Pengujian Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Koneksi Matematis	Regulasi Diri	Kemampuan Pemecahan Masalah matematika
N		223	223	223
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	67.33	112.84	68.95
	Std. Deviation	10.026	4.608	9.564
Most Extreme Differences	Absolute	.055	.057	.058
	Positive	.055	.055	.058
	Negative	-.031	-.057	-.030
Test Statistic		.055	.057	.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.097 ^c	.076 ^c	.068 ^c

Tabel 3. Hasil Pengujian Normalitas Galat
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		223
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.16531377
Most Extreme Differences	Absolute	.047
	Positive	.036
	Negative	-.047
Test Statistic		.047
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Pada pengujian persyaratan analisis data dilakukan uji normalitas data menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan program aplikasi SPSS dan didapat nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* untuk variabel kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar $0,068 > 0,05$, kemampuan koneksi matematis sebesar $0,097 > 0,05$, dan regulasi diri sebesar $0,76 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Sedangkan pada pengujian uji normalitas galat menunjukkan nilai *Asymp.Sig* pada kolom *Unstandardized Residual* sebesar $0,200 > 0,05$ yang menjelaskan bahwa normalitas galat juga berdistribusi normal. Pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan SPSS 22.0. Hasil perhitungan yang dilakukan meliputi tiga hipotesis penelitian tersaji pada Tabel 4, 5 dan 6.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Variabel Y
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.662 ^a	.439	.434	7.198

Tabel 5. Hasil Perhitungan Anova Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Variabel Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8907.492	2	4453.746	85.966	.000 ^b
	Residual	11397.862	220	51.808		
	Total	20305.354	222			

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Variabel Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.833	13.399		.062	.951
Koneksi Matematis	.537	.065	.563	8.295	.000
Regulasi Diri	.283	.141	.136	2.007	.046

Pembahasan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kemampuan koneksi matematis (X_1) dan regulasi diri (X_2) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika (Y).

Pengaruh Kemampuan Koneksi Matematis (X_1) dan Regulasi Diri (X_2) secara simultan terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika (Y)

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa skor Sig = 0,00 < 0,05. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara X_1 (kemampuan koneksi matematis) dan X_2 (regulasi diri) secara simultan terhadap variabel terikat Y (kemampuan pemecahan masalah matematika).

Sedangkan dari hasil perhitungan diperoleh persamaan garis regresi $\hat{Y} = 0,833 + 0,537X_1 + 0,283X_2$. Nilai konstanta = 0,833 menunjukkan bahwa dengan kemampuan koneksi matematis (X_1) dan regulasi diri (X_2) terendah, sukar bagi siswa tersebut untuk bisa mempunyai kemampuan pemecahan masalah matematika (Y) yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,537 untuk kemampuan koneksi matematis dan 0,283 untuk regulasi diri menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara X_1 (kemampuan koneksi matematis) dan X_2 (regulasi diri) secara simultan terhadap Y (kemampuan pemecahan masalah matematika). Nilai koefisien regresi tersebut juga menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan satu nilai kemampuan koneksi matematis, maka akan terdapat kenaikan kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar 0,537, dan setiap ada kenaikan satu nilai regulasi diri maka akan terdapat kenaikan kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar 0,283.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa apabila kemampuan pemecahan masalah matematika siswa akan ditingkatkan secara optimal, maka diperlukan peningkatan kemampuan koneksi matematis dan regulasi diri yang baik. Dengan kemampuan koneksi matematis dan regulasi diri yang baik akan dapat meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik yang berdampak pada peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika yang baik pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Hakim (2002) yang menyatakan untuk meningkatkan efektivitas belajar, seseorang perlu mengenali dan mengatasi hambatan belajar secara bijak. Dalam konteks pembelajaran matematika, kemampuan pemecahan masalah sangat dipengaruhi oleh kesiapan mental dan

strategi belajar yang tepat. Terkait hal tersebut yang dapat mengatasi hambatan belajar secara bijak adalah kemampuan koneksi matematis dan regulasi diri memberikan pengaruh secara simultan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

Pengaruh Kemampuan Koneksi Matematis (X_1) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika (Y)

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa skor Sig = 0,00 dan t-hitung = 8,295 sedangkan t-tabel = 1,971. Karena skor Sig $0,00 < 0,05$ dan thitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara X_1 (kemampuan koneksi matematis) terhadap Y (kemampuan pemecahan masalah matematika).

Berdasarkan data tersebut bahwa kemampuan koneksi matematis memiliki pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Dapat dikatakan bahwa apabila kemampuan pemecahan masalah matematika ingin ditingkatkan secara optimal, maka diperlukan peningkatan kemampuan koneksi matematis yang tinggi. Peningkatan kemampuan koneksi matematis yang baik akan memberikan dorongan bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematikanya.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Wijaya (2012) yang menyatakan bahwa kemampuan koneksi matematis sangat penting untuk mengembangkan pemahaman konseptual yang mendalam untuk menyelesaikan masalah matematika yang kompleks. Hal ini juga dapat diartikan bahwa kemampuan koneksi matematis memiliki pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

Pengaruh Regulasi Diri (X_2) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika (Y)

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = 0,046 dan t-hitung = 2,007 dan t-tabel = 1,971. Nilai Sig $0,046 < 0,05$ dan thitung $> t$ -tabel maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara X_2 (regulasi diri) terhadap Y (kemampuan pemecahan masalah matematika).

Berdasarkan data tersebut bahwa regulasi diri memiliki pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Dapat dikatakan bahwa apabila kemampuan pemecahan masalah matematika akan ditingkatkan secara optimal, maka perlu peningkatan regulasi diri yang tinggi. Peningkatan regulasi diri yang baik akan memberikan dorongan bagi siswa untuk kemampuan pemecahan masalah matematikanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Zimmerman (2000) yang mengatakan bahwa "*Self-regulated learners are more likely to employ effective problem-solving strategies and to monitor and evaluate their performance during problem-solving*". Hal ini berarti bahwa siswa yang memiliki regulasi diri yang baik cenderung lebih efektif dalam menyelesaikan masalah matematika, karena memiliki tujuan belajar yang jelas dan dapat mengatur waktu dan strategi penyelesaian masalah serta merefleksi hasil pekerjaan mereka. Sehingga dapat

disimpulkan juga bahwa regulasi diri memiliki pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan koneksi matematis (X_1) dan regulasi diri (X_2) secara simultan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa (Y). Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi = $0,000 < 0,05$ dan nilai F -hitung = 85,966.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan koneksi matematis (X_1) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa (Y). Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi = $0,00 < 0,05$, dan nilai t -hitung = 8,295.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan regulasi diri (X_2) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika (Y) siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi = $0,046 < 0,05$ dan nilai t -hitung = 2,007.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, M., & Effendi, K. (2021). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP Kelas IX. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(2). <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i2.383-394>
- Brown, F. J. (1969). *Educational Sociology* (2nd ed.). Greenwood Press.
- Fathonah, T. N. (2019). *Hubungan Regulasi Diri dan Kecemasan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VII*.
- Hakim, T. (2002). *Belajar Secara Efektif*. Prestasi Pustaka.
- NCTM. (2000). *Executive Summary Principles and Standards for School Mathematics Overview*.
- Novianti, E., Yuanita, P., & Maimunah. (2020). Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Journal of Education and Learning Mathematics Research (JELMaR)*.
- Sukasari, P. I., & Wilani, N. M. A. (2017). Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Konsep Diri terhadap Penyesuaian Sekolah pada Siswa SMP Kelas VII di Kecamatan Tabanan. *Jurnal Psikologi Udayana*, 4.
- Susanti, E., & Faradiba, S. S. (2022). Analisis Kemampuan Koneksi Matematika Peserta Didik dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Metacognitive Awareness Inventory. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2): 1203–1219.
- Wijaya, A. (2012). *Desain Pembelajaran Matematika Realistik untuk Meningkatkan Koneksi dan Pemecahan Masalah Matematis*. Tesis. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zimmerman, B. J. (2000). *Attaining self-regulation: A social cognitive perspective*. In M. Boekaerts, P. R. Pintrich, & M. Zeidner (Eds.). Academic Press.